

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan meningkatnya jumlah penduduk, serta kesadaran manusia akan pentingnya nilai gizi, salah satu dampak yang ditimbulkan berupa meningkatnya sumber daya pangan terkhususnya protein hewani. Daging merupakan salah satu sumber protein hewani yang penting bagi kebutuhan gizi manusia, dalam hal ini salah satunya adalah daging ayam *broiler/ Final Stock*. Maka dari itu peluang untuk budidaya atau penggemukan ayam *broiler/ Final Stock* masih sangat luas, akan tetapi *Final Stock* harus didukung oleh bibit yang bagus dan unggulan. Dalam hal ini pula usaha ayam *Parent Stock* ras pedaging muncul sebagai solusi untuk menjamin mutu dari *Final Stock*. salah satunya adalah PT. Super Unggas Jaya *Farm* Unit Lampung.

PT. Super Unggas Jaya *Farm* Unit Lampung merupakan perusahaan pembibitan yang bergerak dalam pemeliharaan *Parent Stock*. pemeliharaan *Parent Stock* di *breeding Farm* secara intensif ditujukan untuk menghasilkan HE (*Hatching Egg*) yang baik dalam kualitas maupun kuantitas. HE yang dihasilkan oleh *Breeding Farm* diharapkan mampu menyuplai kebutuhan unit *hatchery* secara terus menerus agar proses penetasan berlangsung secara lancar.

Pada perusahaan peternakan, variasi umur berguna untuk menjaga ketersediaan telur tetas. Data yang tersedia di perusahaan berasal dari rata-rata performa ayam pada berbagai tingkat umur, strain, berbagai rasio jantan dan betina serta kepadatan kandang yang berbeda. Namun oleh karena adanya perbedaan lingkungan dan perlakuan (manajemen) di lapangan sehingga perlu diketahui keakuratan data tingkat produksi telur dari awal bertelur.

Untuk mencapai puncak produksi, proses pelaksanaan pemeliharaan yang tepat dan cermat adalah kunci utama keberhasilan pemeliharaan. Sebaliknya apabila pemeliharaan yang keliru dan kurang cermat akan berdampak terhadap produksi dan produksi pun tidak maksimal.

1.2. Tujuan

Tujuan tugas akhir ini untuk mengetahui tentang produktivitas telur ayam *Parent Stock strain cobb* fase *layer* di PT. Super Unggas Jaya Farm Lampung.

1.3. Kerangka Pemikiran

Pemeliharaan ayam *Parent Stock* fase *layer* adalah fase pemeliharaan yang berfokus pada produksi telur yang mana telur tersebut beragam memiliki bentuk dan ukuran. Kualitas dan kuantitas telur sangat dipengaruhi oleh banyak aspek. Elvira *et al.* (1994) dan Mahi *et al.* (2012) menyatakan, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi bobot telur antara lain adalah *breeding*, umur, nutrisi, pakan, suhu, lingkungan, dan umur dewasa kelamin. Bobot telur akan mempengaruhi bobot tetas, hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan jumlah kandungan putih telur dan kuning telurnya. Semakin besar bobot telur, maka kandungan putih telur dan kuning telur semakin banyak yang merupakan sumber makanan bagi embrio dalam telur. Satu butir rata-rata mengandung 60% putih telur, 30% kuning telur, dan 10% kerabang. Telur terdiri dari empat komponen yaitu putih telur, kerabang telur, dan selaput kerabang telur.

1.4. Kontribusi

Kontribusi dari tugas akhir ini adalah memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan dan informasi kepada masyarakat tentang pemeliharaan serta produktivitas ayam *Parent Stock strain cobb* fase *layer* di PT. Super Unggas Jaya Farm Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Parent Stock*



Gambar 1. *Parent Stock Strain Cobb*

Ayam pembibit *parent stock* adalah ayam induk penghasil telur tetas, ayam pembibit adalah jenis ayam yang dipelihara untuk menghasilkan telur tetas (*hatching egg*) (suprijatna, 2009). Ayam pembibit merupakan ayam induk yang menghasilkan telur tetas untuk mendapatkan *day old chick* (DOC) yang unggul dan berkualitas. Pembentukan ayam *Final Stock* (*strain* ayam komersil) diperoleh melalui beberapa tahapan pemurnian dan persilangan. Nenek moyang dari ayam ras adalah galur murni yang disebut *pure line* (PL), bibit yang menghasilkan generasi *great grand parent stock* (GGPS), *great grand parent stock* menghasilkan bibit ayam *grand parent stock* (GPS) dan *grand parent stock* menghasilkan *parent ptock* (PS), *parent stock* menghasilkan *final stock* yang merupakan keturunan terakhir dan tidak boleh disilangkan lagi (Sudaryani dan Santosa, 2003).

Tipe ayam pembibit yang memiliki produktivitas yang tinggi dapat diperoleh melalui seleksi bibit yang dilakukan melalui pendekatan genetik. Ciri-ciri ayam pembibit pedaging yaitu bobot badan yang besar, jengger serta pial

cerah merah, ayam pembibit memiliki sifat mudah terkejut, bentuk tubuh ramping, cuping telinga berwarna putih, produksi telur tinggi (200 butir/ekor/tahun), efisien dalam penggunaan ransum untuk membentuk telur dan tidak memiliki sifat mengeram (Sudarmono, 2003).

2.1.1 *Parent stock broiler*

Parent stock merupakan induk dari *final stock* yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan keturunan yang mempunyai kualitas genetik yang lebih unggul dari tetuanya, secara garis keturunan dalam menghasilkan *final stock* secara berurutan yaitu :

- 1) *Pure Line*
- 2) *Great Grand Parent Stock*
- 3) *Grand Parent Stock*
- 4) *Parent Stock*
- 5) *Final Stock*

Adapun jenis *strain broiler* yang banyak dibudidayakan di Indonesia yaitu *strain cobb*, *strain ross*, *strain hybro*.

2.1.2 *Strain cobb*

Strain cobb merupakan salah satu *parent stock broiler* atau ayam pedaging dimana mampu berkembang dengan cepat sehingga apabila kecukupan nutrisi untuk pembentukan otot dan tulang tidak terpenuhi maka akan muncul gejala-gejala kelumpuhan. Salah satu perusahaan pembibitan ayam yang telah menggunakan bioteknologi modern mampu menghasilkan genetik yang baik dari tahun ke tahun yaitu *Cobb-Vantress Inc.*

Cobb 500 merupakan *broiler* dengan ciri warna bulu putih, jengger tunggal, kaki kuning dan besar. Keunggulan dari *cobb 500* mempunyai daya pengonversi pakan yang cukup baik, pertumbuhan cepat, dan tingkat keseragaman tinggi. Ayam jenis *cobb* berasal dari benua Amerika (*Cobb*, 2008). Setiap generasi, memiliki *strain-strain* yang berbeda. Dalam ayam *broiler* pembibit, salah satu *strain* yang diminati adalah *strain cobb*. *Strain cobb* memiliki dua tipe yaitu *Cobb FF (Fast Feather)*, dan *Cobb SF (Slow Feather)* (*Cobb*, 2011).

Strain cobb saat ini dihasilkan oleh *Cobb-Vantress Inc* mempunyai

keunggulan komparatif dibanding *strain* yang lain seperti tingkat pertumbuhan yang cepat dan mempunyai kualitas daging yang baik. *Strain cobb* dapat menghasilkan produksi yang maksimal apabila standar telah terpenuhi, mulai dari standar pemberian pakan, pengendalian bobot badan, persyaratan kandang dan peralatan serta pemberian pakan pasca puncak/ pengurangan pakan (Cobb-Vantress, 2008).

2.2 Telur Tetas (*Hatching Egg*)

Telur tetas merupakan telur fertil atau telah dibuahi yang dihasilkan dari peternakan pembibit bukan dari peternakan ayam komersial untuk ditetaskan. *Breeder Farm* merupakan kunci faktor kunci dalam rangka menghasilkan telur tetas yang berkualitas baik untuk menghasilkan anak ayam sebagai bibit pedaging maupun bibit petelur. *Breeder Farm* harus mampu melaksanakan pemeliharaan pembibit (*breeder*) untuk menghasilkan telur tetas yang sesuai dengan karakteristik jenis ayam yang dihasilkan.

Kualitas fisik telur meliputi hal-hal berikut yaitu bentuk telur harus normal, berat atau besar telur dan warna kulit telur harus seragam sesuai strain atau bangsa, telur yang terlalu tipis atau terlalu *porous* akan mengakibatkan penguapan isi telur terlalu tinggi sehingga akan menurunkan daya tetas, telur tetas yang baik permukaan kulitnya harus halus, tidak kotor, dan tidak retak (Kartasudjana dan Suprijatna 2010) *cit.* Irianing (2014).

Agar telur tetas memberikan peranan besar dalam penetasan maka telur yang akan ditetaskan harus diseleksi, adapun hal-hal yang perlu diseleksi adalah antara lain: bentuk telur harus oval (panjang telur dikalikan 100 %, jika 72 – 74% berarti telur oval), telur harus berasal dari pejantan (*sex ratio*), berat telur, lama penyimpanan, kebersihan telur (agar pori-pori kulit telur tak tertutup dengan kotoran sehingga respirasi embrio dapat berjalan dengan lancar), keutuhan telur (telur tidak retak), warna seragam (Sudjarwo, 2012).

Telur tetas yang baik untuk ditetaskan harus memenuhi persyaratan antara lain telur tetas harus berasal dari induk yang sehat, dengan *sex ratio* yang baik sesuai dengan strain atau jenis ayam, umur telur tidak lebih dari satu minggu,

dan kualitas telur fisik (bentuk telur normal, berat telur dan warna kulit telur harus seragam, tidak kotor, dan tidak retak), (Kartasudjana dan Suprijatna 2008) *cit.* Irianing (2014).

Kualitas kulit telur juga bergantung pada ketebalan kulit telur. Telur yang berkulit tipis atau pekapuran yang kurang merata, umumnya daya tetasnya rendah. Ketebalan kulit telur yang baik yaitu 0,33-0,35 mm (Kartasudjana dan Suprijatna 2010) *cit.* Irianing (2014).

Telur tetas harus mempunyai berat minimal 50 gram dan maksimal 65 gram. Telur yang berukuran terlalu besar atau kecil dalam kelompoknya, daya tetasnya kurang baik (Kartasudjana dan Suprijatna, 2010) *cit.* Irianing (2014).

2.3 Sanitasi dan Pencegahan Penyakit

Manajemen penanganan kesehatan merupakan salah satu manajemen yang sangat penting dalam pemeliharaan unggas, tujuannya untuk mendapatkan produksi yang optimal dan meningkatkan keuntungan (Mulyatini, 2010).

Kegiatan pencegahan penyakit bertujuan agar ayam terbebas dari berbagai macam penyakit. Pencegahan penyakit dapat dilakukan dengan melaksanakan manajemen pemeliharaan yang baik dan benar, kegiatan sanitasi, desinfeksi lingkungan kandang, dan kegiatan vaksinasi. Sanitasi merupakan kegiatan penjagaan dan pemeliharaan kebersihan kandang dan sekitarnya, peralatan dan perlengkapan kandang, pengelola kandang, serta orang dan kendaraan yang keluar masuk kompleks perkandangan (Suprijatna *et al.*, 2005).

Penyakit yang sering menyerang ayam secara umum dapat dikelompokkan menjadi beberapa macam yaitu disebabkan karena stress (cekaman), desinfeksi zat makanan, parasit penyakit karena protozoa. Penyakit karena bakteri, dan penyakit karena virus (Suprijatno dan Atmomarsono, 2005).

Vaksin merupakan penyakit yang telah dilemahkan dan dimasukkan ke dalam tubuh ayam untuk merangsang kekebalan dari tubuh untuk melawan penyakit. Jenis vaksin digolongkan menjadi 2 jenis yaitu vaksin aktif (*live* vaksin) dan inaktif (*killed* vaksin) (Sudaryani dan Santoso, 2011). Vaksinasi berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh dari serangan virus. Pelaksanaan

vaksinasi dapat dilakukan melalui tetes mata, tetes hidung, air minum, semprotan uap atau suntikan (injeksi).

2.4. Keadaan Umum Perusahaan

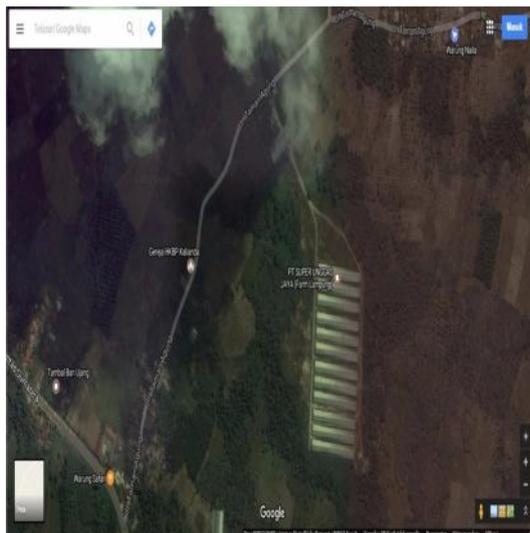
2.4.1. Sejarah perusahaan



Gambar 2. Logo Perusahaan

PT. Super Unggas Jaya *Farm* Unit Lampung merupakan anak perusahaan dari Cheil Jedang Group, sebuah perusahaan besar di Korea yang bergerak di berbagai bidang diantaranya peternakan. PT. Super Unggas Jaya *Farm* Unit Lampung adalah perusahaan pembibitan ayam *broiler* (*breeding Farm*) yang memproduksi telur tetas (*hatching egg*). Mulai dibangun pada tahun 2008, berdiri di atas lahan dan kandang Pak Iwan pengusaha unggas asal Kota Surabaya. Pada tahun 2009 lahan dan kandang tersebut dikontrak oleh PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung dan mulai beroperasi. PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung merupakan perusahaan peternakan berskala industri yang memelihara ayam *Parent Stock* pedaging yang bertujuan untuk menghasilkan telur tetas *Final Stock* pedaging guna memenuhi kebutuhan DOC di Lampung khususnya di Pulau Sumatra. PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung memiliki 12 kandang bertipe *close house-cooling pad* dan lantai slat-litter dengan konstruksi baja. Yang terdiri dari tiga *flock* yaitu *flock A*, *flock B* dan *flock C*, tiap *flock* terdiri dari empat kandang yang berisi ayam dengan periode yang berbeda.

2.4.2. Lokasi dan tata letak perusahaan



Gambar 3. Sumber dari Google Street view

PT. Super Unggas Jaya *Farm* Unit Lampung berlokasi di Jln. Trans Sumatra KM 47, Dusun Kebon Agung, RT02 RW 01, Desa Taman Agung, Kec.Kalianda, Kab. Lampung Selatan, Provinsi Lampung. Lokasi peternakan berjarak sekitar 50 kilometer dari pusat kota Bandar Lampung dan 500 meter dari jalan utama Trans Sumatra KM 47. PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung memiliki lahan seluas \pm 17Hektar yang dikelilingi oleh pagar setinggi 2,5 meter. PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung berada di ketinggian 300-500 meter di atas permukaan laut, suhu rata-rata sekitar 24-33°C dengan curah hujan berkisar 1200-2200 mm pertahun.

2.4.3. Ketenagakerjaan

Tenaga kerja di PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung terbagi menjadi dua tipe tenaga kerja yaitu tenag kerja tetap dan tenaga kerja kontrak. Tenaga kerja tetap adalah tenaga kerja yang bekerja langsung dengan PT. Super Unggas Jaya seperti *Farm Head*, HR/GA, *Accounting*, *Recording*, dan *Foreman*. Tenaga kerja kontrak adalah tenaga kerja yang didapatkan PT. Super Unggas Jaya dari hasil kerja sama dengan PT. Harvest Golden Indonesia (HGI). Tenaga kerja kontrak meliputi security, Health and disease control (HDC), washer, office boy, supir, mekanik, dan operator kandang.

2.4.4. Struktur organisasi

PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung dipimpin oleh seorang *Farm Head*

(kepala kandang). *Farm Head* dibantu oleh HR/GA (*Human resource/General Affair*) dan *foreman*. HR/GA mempunyai tugas untuk mengawasi proses administrasi seperti menangani ketenagakerjaan, dan melakukan pembelian barang-barang yang diperlukan oleh perusahaan. *Foreman* mempunyai tugas untuk mengawasi jalannya proses produksi. PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung memiliki satu orang petugas *recording* dan satu orang petugas *accounting*. Tugas dari petugas *recording* adalah mencatat semua laporan harian kandang seperti jumlah pemberian pakan, program pencahayaan, jumlah ayam yang mati, data penimbangan dan produksi telur sedangkan tugas dari petugas *accounting* adalah menghitung keuangan. Struktur organisasi di PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung dapat dilihat pada lampiran.

2.4.5. Sarana dan prasarana produksi

PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung memiliki 12 unit kandang closed house, kantor, 1 mess *Farm head*, 1 mess tamu, 1 mess *staff*, 1 mess supervisor, gudang pakan dan peralatan, mushola, pos satpam, tempat cuci baju, gardu listrik, genset, spray car dan shower room. PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung memiliki 3 unit kendaraan operasional yaitu 1 unit mobil pick-up, truk pengangkut pakan dan truk pengiriman telur tetas ke hatchery. Sumber energi utama PT. Super Unggas Jaya *Farm* Lampung berasal dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) yang mempunyai kapasitas 197 KVA. Sumber listrik cadangan berasal dari 1 buah generator set (genset), yang mempunyai kapasitas 350 KVA. Sumber air yang digunakan berasal dari 2 buah sumur bor dengan kedalaman 50 meter dan 70 meter yang berada di area perusahaan.